

Mendeteksi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Yang di Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alni Rahmawati^{1*} , Ba'is Zaifuloh¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial stability , pemantauan yang efektif, dan Change in auditor terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2022. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji MRA (Moderated Regression Analysis) menggunakan Eviews 12. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder sebanyak 236 sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Financial stability memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keuangan yang fraud, (2) Pemantauan yang efektif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laporan keuangan yang fraud, (3) Change in auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keuangan yang fraud. (4) Komite audit mampu memoderasi pengaruh Financial stability , dan (5) Komite audit mampu memoderasi pengaruh pemantauan yang efektif terhadap penipuan laporan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana satu kecurangan pelaporan keuangan dapat diukur menggunakan rumus Beneish M Score. Hasilnya dapat digunakan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang bebas dari penipuan yang material agar tidak berkembang menjadi skandal karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan ekonomi para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Studi ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa saham Indonesia untuk periode 2021-2022 dan menggunakan rumus Beneish M-score sebagai ukuran untuk mendeteksi pelaporan keuangan yang curangan.

Kata Kunci: *Fraud Triangle Theory, Financial Stability, Effective Monitoring, Change In auditor, Audit Committee.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial stability, effective monitoring, and change in auditor on financial statement fraud with the audit committee as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis and MRA (Moderated Regression Analysis) test using Eviews 12. The research data used is secondary data as many as 236 samples selected by purposive sampling method. The results of this study indicate that (1) Financial stability has a significant positive effect on fraudulent financial statements, (2) Effective monitoring has a significant negative effect on fraudulent financial statements, (3) Change in auditor has a significant positive effect on fraudulent financial statements. (4) The audit committee is able to moderate the effect of financial stability, and (5) The audit committee is able to moderate the effect of effective monitoring on financial statement fraud. This research can provide insight as well as knowledge about how one

financial reporting fraud can be measured using the Beneish M Score formula. The results can be used by the company so that the company can present financial statements free of fraud that are material so that they do not develop into a scandal because they have a strong influence on the economic decision-making of investors, creditors, and other stakeholders. The study focuses only on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2021-2022 and uses the Beneish M-score formula as a measure to detect fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraud Triangle Theory, Financial Stability, Effective Monitoring, Change In auditor, Audit Committe.*

Copyright (c) 2025 **Alni Rahawati¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : alni_rahma@umy.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan wujud tanggung jawab agen perusahaan terhadap stakeholders, berfungsi sebagai komunikasi yang transparan mengenai kinerja manajemen dan kondisi perusahaan dalam satu periode bisnis (Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2023). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengambilan keputusan, baik bagi pemilik perusahaan maupun manajemen untuk menganalisis kinerja dan menentukan langkah selanjutnya. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen perusahaan tidak selalu menjunjung tinggi integritas laporan keuangan dan terkadang tergoda untuk melakukan kecurangan agar laporan yang disajikan terlihat lebih baik (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Kecurangan ini terjadi terutama ketika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi, memaksa manajemen untuk memanipulasi data demi menciptakan kesan yang lebih positif di mata stakeholders. Dampaknya, informasi yang tidak akurat dapat merugikan berbagai pihak karena dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang salah (A. A. Rahman, 2019). Di Indonesia, fenomena kecurangan laporan keuangan semakin meresahkan mengingat persaingan bisnis yang ketat dan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Kecurangan dalam laporan keuangan tidak hanya melibatkan manajer puncak, tetapi juga dapat melibatkan karyawan di berbagai tingkat organisasi (Nurhasanah, Purnamasari, & Hartanto, 2022). Untuk itu, penting bagi semua pihak untuk mewaspadaai potensi kecurangan yang bisa terjadi di lingkungan kerja, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang semakin kompleks. Investor yang menginginkan return terbaik tentu akan lebih memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang jujur dan transparan, guna meminimalisir risiko investasi (Ashma' & Laksmi, 2023).

Faktor-faktor yang memicu kecurangan laporan keuangan semakin beragam, seiring dengan kompleksitas bisnis dan perkembangan teknologi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019), korupsi menjadi salah satu bentuk kecurangan yang paling merugikan di Indonesia, yang menuntut perhatian khusus dalam pengawasan dan pencegahannya. Menurut PSA 70 (Standar Auditing Seksi 316) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan penyalahgunaan aset (*misappropriation assets*), yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Aini & Sukanto, 2021).

Fraud Triangle Theory, yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953, mengidentifikasi tiga motivasi utama seseorang melakukan kecurangan, yakni

tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Teori ini mendasari banyak penelitian tentang perilaku kecurangan dalam laporan keuangan (Yunida & Ayu Wilasittha, 2021). Selain itu, menurut SAS No.99, terdapat empat kondisi tekanan yang umum terjadi, yaitu Financial stability, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan (Yunia & Nawawi, 2019). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE). Untuk mencapai Financial stability yang baik maka kecurangan laporan keuangan tersebut akan terjadi. Hasil penelitian (Fatkhurizqi & Nahar, 2021) dan (Riandani & Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Ketidakstabilan keuangan (*financial stability*) adalah kondisi yang dapat memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, utang yang menumpuk, dan tekanan dari pihak eksternal dapat menyebabkan ketidakstabilan tersebut (Sudarno, 2019). Dalam situasi ini, persepsi negatif dari pihak ketiga, termasuk investor, dapat menyebabkan berkurangnya aliran dana ke perusahaan, yang selanjutnya memicu manipulasi laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan. Tekanan eksternal (*external pressure*) juga muncul ketika pihak luar, seperti analis investasi dan kreditor, menuntut kinerja terbaik dari perusahaan, yang meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan (Chapman, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi keputusan manajerial adalah kebutuhan finansial pribadi (*financial personal need*) yang dapat mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi target keuangan atau kompensasi pribadi (Chapman, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeteksi hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan Fraud Triangle Theory, serta untuk mengeksplorasi peran moderasi komite audit dalam mengurangi kecurangan tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Financial stability perusahaan tercermin dari kondisi aset yang menunjukkan kekayaan dan kesehatan finansialnya, yang menarik minat investor, kreditor, dan publik. Manajemen, untuk mempertahankan stabilitas ini, berusaha mengelola aset dan kinerja agar tidak terjadi fluktuasi yang signifikan. Namun, dalam kerangka teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, misalnya dengan menunda pengakuan pendapatan atau mengurangi utang, demi menciptakan kesan bahwa perusahaan lebih stabil secara finansial. Manipulasi ini dapat merugikan pemegang saham, karena risiko sepenuhnya ditanggung mereka. Penelitian sebelumnya (Fatkhurizqi & Nahar, 2021) dan (Riandani & Rahmawati, 2019) menunjukkan bahwa *Financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, yang mendasari hipotesis bahwa kondisi keuangan yang stabil dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. **H1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Effective monitoring adalah pengawasan yang baik dalam perusahaan yang dapat mencegah manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengawasan yang ketat oleh komisaris independen mengurangi peluang terjadinya *financial statement fraud*, karena mereka memiliki peran penting dalam memastikan

kredibilitas laporan keuangan. Dalam teori agensi, ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan kecurangan, di mana agen yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan bisa memanfaatkan situasi tersebut. Dewan komisaris independen, yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajer atau pemegang saham, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mencegah fraud. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase komisaris independen, semakin efektif pengawasan yang dilakukan, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Afiah & Aulia, 2020) dan (Yonita & Aprilyanti, 2022) yang menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. **H2: *Effective monitoring berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud***

Change in auditor yang sering atau mendadak dapat menjadi indikator potensi kecurangan laporan keuangan, karena auditor baru mungkin tidak memahami sepenuhnya aktivitas perusahaan. Menurut penelitian (Achmad & Pamungkas, 2018), semakin sering pergantian auditor, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Change in auditor yang tidak jelas sering kali terkait dengan upaya perusahaan menyembunyikan kecurangan, yang sejalan dengan teori agensi, di mana agen (manajemen) memberikan informasi yang tidak akurat kepada prinsipal (pemegang saham). Penelitian (Barus et al., 2021) dan (Fadilah & Wahidahwati, 2019) menunjukkan bahwa Change in auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. **H3: *Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud***

Komite audit berperan penting dalam memastikan kinerja manajemen sesuai dengan regulasi dan menghindari konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Komite ini bertanggung jawab untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan melalui pengendalian yang efektif, yang mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kecurangan terjadi ketika data keuangan disajikan secara tidak akurat untuk keuntungan pribadi. Dengan input yang tepat, seperti komposisi dan kewenangan anggota, komite audit dapat menghasilkan pengawasan yang efektif, memastikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian (Lauwrens & Harti, 2022; Murtanto & Sandra, 2019) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif dapat memperkuat stabilitas keuangan dan mencegah kecurangan laporan keuangan. **H4 : *Komite Audit memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap financial statement fraud***

Komite audit berperan penting dalam membantu dewan komisaris mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko kecurangan yang merugikan banyak pihak. Komite audit memperkuat pengawasan dewan komisaris dalam memastikan laporan keuangan yang akurat dan mencegah manipulasi data. Penelitian (Yonita & Aprilyanti, 2022) menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara pengawasan yang efektif dan kecurangan laporan keuangan, sehingga meningkatkan integritas perusahaan. **H5: *Komite Audit memoderasi pengaruh effective monitoring terhadap financial statement fraud.***

METODOLOGI

Data Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, data anggota komite audit, data auditor eksternal, dan data komisaris dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Pengumpulan data dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing perusahaan terkait. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2017), di antaranya perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yang laporan keuangannya telah dipublikasikan secara lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan, menggunakan mata uang rupiah, dan memiliki laba bersih selama periode penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 236 data.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel dependen (kecurangan laporan keuangan), variabel independen (Financial stability, effective monitoring, Change in auditor), dan variabel moderasi (komite audit).

Fraudulent financial reporting diukur dengan menggunakan model Beneish M-Score, yang terdiri dari delapan rasio keuangan, digunakan untuk menentukan apakah ada indikasi kecurangan pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Beneish, 1999) Variabel ini diukur dengan rumus M-score :

$$M \text{ SCORE} = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI + 4,679 TATA - 0,327LVGI$$

Tabel 1. Rasio Keuangan Beneish M. Score

Komponen	Rumus
DSRI	$\frac{\text{Piutang usaha } t / \text{Penjualan } t}{\text{Piutang usaha } t - 1 / \text{Penjualan } t - 1}$
GMI	$\frac{\text{Laba kotor } t - 1 / \text{Penjualan } t - 1}{\text{Laba kotor } t / \text{Penjualan } t}$
AQI	$\frac{1 - \text{Aset lancar } t + \text{Aset tetap } t / \text{Total Assets } t}{1 - \text{Aset lancar } (t - 1) + \text{Aset tetap } t - 1 / \text{Total Assets } t - 1}$
SGI	$\frac{\text{Penjualan } t}{\text{Penjualan } (t - 1)}$
DEPI	$\frac{\text{Depresiasi } (t - 1) / (\text{Depresiasi } t - 1 + \text{Aset Tetap } (t - 1))}{\text{Depresiasi } t / (\text{Depresiasi } t + \text{Aset Tetap } t)}$
SGAI	$\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi } t / \text{Penjualan } t}{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi } t - 1 / \text{Penjualan } t - 1}$
LVGI	$\frac{\text{Total Kewajiban } t / \text{Total Asets } t}{\text{Total Kewajiban } (t - 1) / \text{Total Asets } (t - 1)}$
TATA	$\frac{\text{EAT } (t) - \text{Arus kas dari aktivitas operasi } (t)}{\text{Total Aset } t}$

Menurut (Beneish, 1999) Variabel yang terkandung dalam model Beneish M-Score terdiri dari Days Sales Receivable index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Depreciation Index (DEPI), Sales Growth Index (SGI), Leverage Index (LVGI), Total

Accruals To Total Assets (TATA), Asset Quality Index (AQI), Dan Sales General Administrative Index (SGAI).

Fraud triangle yang mencakup *Pressure (Financial stability)*, *Opportunity (pemantauan yang efektif)*, dan *Rationalization (perubahan auditor)* menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan. *Financial stability* menggambarkan keadaan kestabilan finansial suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui *ACHANGE*, yaitu rasio perubahan aset selama dua tahun. Menurut (Skousen, R. Smith, & J. Wright, 2008) *financial stability* dapat diukur dengan:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$$

Salah satu cara efektif untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan adalah *effective monitoring*, yang dapat tercapai dengan meningkatnya jumlah komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen, semakin ketat pengawasan yang dilakukan, yang pada gilirannya akan mengurangi potensi kecurangan oleh manajemen. Proporsi komisaris independen (*BDOUT*) dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur variabel pengawasan efektif. Menurut (Skousen et al., 2008) *effective monitoring* dapat diukur dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ komisaris}$$

Menurut (Skousen et al., 2008) perubahan auditor dapat diwakili oleh variabel *AUDCHANGE*. Jika terjadi pergantian kantor akuntan publik selama periode 2021-2022, akan diberi kode 1, sementara jika tidak ada pergantian, akan diberi kode 0.

Komite audit terdiri dari sejumlah individu yang ditunjuk oleh kelompok yang lebih besar untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, atau bisa juga berupa anggota dewan komisaris perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Menurut (Nurhasanah et al., 2022) Alat proksi untuk menghitung komite audit yaitu dengan rumus :

$$Komite\ Audit = Jumlah\ anggota\ komite\ audit$$

Penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program E-Views 12. Alat ini dipilih untuk menguji apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif (A. Rahman, Deliana, & Gopas, 2021). Sementara itu, untuk menganalisis variabel moderasi, digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sebuah pendekatan analitik yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol pengaruh variabel moderator sekaligus menjaga integritas sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 236 responden. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *financial statement fraud* memiliki nilai minimum -4,2544 dan maksimum 0,1292, dengan rata-

rata -2,2228 dan standar deviasi 0,7500, yang menandakan penyebaran data. Financial stability memiliki nilai minimum -0,2415 dan maksimum 2,1253, dengan rata-rata 0,1306 dan standar deviasi 0,2482. Effective monitoring tercatat antara 0,25 dan 0,75, dengan rata-rata 0,4053 dan standar deviasi 0,0980, yang menunjukkan data tidak terlalu tersebar. Variabel change in auditor memiliki nilai antara 0 dan 1, dengan rata-rata 0,1398 dan standar deviasi 0,3475. Komite audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan rata-rata 2,9957 dan standar deviasi 0,2689, menunjukkan data yang tidak terlalu tersebar. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std.Deviation
<i>Financial Statement Fraud</i>	236	-2,2228	0,1292	-4,2544	0,7500
<i>Financial stability</i>	236	0,1306	2,1253	-0,2415	0,2482
<i>effective monitoring</i>	236	0,4053	0,75	0,25	0,0980
<i>Change in auditor</i>	236	0,1398	1	0	0,3475
Komite audit	236	2,9957	5	1	0,2689

Model Regresi

Penelitian ini menggunakan EViews 12 untuk menguji tiga model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Priyatno, 2022). Untuk memilih model yang paling tepat, digunakan dua jenis uji, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Pada Uji Chow, tujuannya adalah untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probabilitas uji lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah FEM. Berdasarkan hasil uji Chow yang tertera pada Tabel 4.3, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,5517, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai untuk penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Kemudian, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Priyatno, 2022). Jika nilai probabilitas uji lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah REM, sedangkan jika kurang dari 0,05, model yang dipilih adalah FEM. Berdasarkan hasil uji Hausman yang tercantum pada Tabel 4.4, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0706, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) (Priyatno, 2022). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, model yang dipilih adalah CEM, sementara jika kurang dari 0,05, model yang dipilih adalah REM. Berdasarkan hasil uji dengan nilai probabilitas 0,4391, yang lebih besar dari 0,05, penelitian ini memilih Common Effect Model (CEM). Dengan dukungan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa CEM

adalah model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

Uji Analisis Inferensial

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam sebuah penelitian (Yosephine & Khornida Marheni, 2023). Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dianggap layak; sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05, model tersebut dianggap tidak layak. Berdasarkan hasil uji F yang tertera pada tabel, diperoleh nilai F-statistic sebesar 12,0204 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,00, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi pertama yang diuji dapat dianggap layak untuk digunakan.

Tabel 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F) Pertama

F-statistik	12,0204
Prob (F-statistik)	0,0000

Uji T

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Jika P value < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel (Yosephine & Khornida Marheni, 2023). Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel financial stability memiliki nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel effective monitoring menghasilkan nilai probabilitas $0,0397 < 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel change in auditor memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5937 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara change in auditor dan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji t Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1,9537	0,2002	0,0000
<i>Financial stability</i>	1,0274	0,1850	0,0000
<i>effective monitoring</i>	- 0,9707	0,4692	0,0397
<i>Changen in auditor</i>	- 0,0709	0,1327	0,5937

Uji Adjusted R2

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai (Adjusted R²) digunakan untuk melihat pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan (Kuntadi, Isnaini, & Pramukty, 2022). Uji ini mendeskripsikan dampak total variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Yosephine & Khornida Marheni, 2023).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R square	0,1233
-------------------	--------

Koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,1233 atau 12,33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen financial statement fraud dapat dijelaskan sebesar 12,33% yang dapat dijelaskan oleh variabel financial stability (ACHANGE), effective monitoring (BDOUT), dan change in auditor (AUDCHANGE). Sisanya 87,67% (100%-12,33%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji F

Hasil F-statistik sebesar 28,461 yang bernilai positif dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05.

Tabel 6. Uji Signifikan Simultan (Uji F) Kedua

F-statistik	284,61
Prob (F-statistik)	0,000

Uji T

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit dapat memperlemah pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai probabilitas 0,0108. Selain itu, komite audit juga terbukti dapat memoderasi pengaruh effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai probabilitas 0,0462.

Uji Adjusted R²

Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,8578 atau 85,78%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen financial statement fraud dapat dijelaskan sebesar 85,78% Nilai tersebut dapat diartikan bahwa financial stability (ACHANGE) dan effective monitoring (BDOUT) yang dimoderasi oleh Komite audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sisanya 14,25% (100%-85,78%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 6. Uji Adjusted R²

Adjusted R square	0,8578
-------------------	--------

Pembahasan

1. Pengaruh financial Stability terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial stability merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi rasio Financial stability perusahaan, semakin besar kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Dalam pandangan investor, kreditor, dan masyarakat umum, nilai perusahaan cenderung meningkat ketika perusahaan menunjukkan Financial stability. Aset perusahaan, yang mencerminkan kekayaan yang dimiliki, dapat digunakan untuk menilai sejauh mana Financial stability perusahaan. Pada teori agensi, peningkatan total aset pada laporan keuangan, misalnya dengan menunda pengakuan pendapatan atau mengurangi utang di akhir tahun, dapat menciptakan kesan bahwa perusahaan memiliki Financial stability. Manipulasi semacam ini dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tampak lebih sehat secara finansial dari yang sebenarnya. Dengan demikian, semakin tinggi Financial stability yang dilaporkan, semakin besar potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurizqi & Nahar (2021) dan Riandani & Rahmawati (2019), yang menyimpulkan bahwa Financial stability memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. *Pengaruh effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan.*

Pemantauan yang efektif merupakan salah satu indikator dari faktor peluang, di mana pengawasan yang baik dalam perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Keberhasilan dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi manajemen tingkat atas, meningkatkan kegiatan pengawasan, dan mengurangi potensi kecurangan. Dewan komisaris terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham, direktur, atau manajer, sehingga dapat dianggap lebih objektif dan terpercaya. Perusahaan yang cenderung tidak terlibat dalam kecurangan umumnya memiliki lebih banyak anggota dewan komisaris dari luar, dibandingkan dengan perusahaan yang terlibat dalam kecurangan. Pemantauan yang efektif dapat mencegah pelaku kecurangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Oleh karena itu, semakin rendah efektivitas langkah-langkah pencegahan dan pengawasan terhadap kecurangan, semakin besar kemungkinan bahwa kecurangan dapat terjadi tanpa terdeteksi. Sebaliknya, semakin tinggi efektivitas pengawasan, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiah & Aulia (2020) dan Yonita & Aprilyanti (2022), yang menyimpulkan bahwa pemantauan yang efektif berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. *Pengaruh change in auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.*

Change in auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat dijadikan indikator untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh upaya perusahaan untuk mematuhi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat 1, yang mengatur bahwa jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas hanya dapat diberikan oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut, dan oleh auditor yang sama selama tiga tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Zulfa, Fachrizka, Tanusdjaja (2022), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus et al. (2021) dan Fadilah & Wahidahwati (2019), yang menyatakan bahwa Change in auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. *Komite audit memoderasi pengaruh Financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan.*

Komite audit dapat memoderasi pengaruh Financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses audit internal dan eksternal serta menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan diperlukan untuk memastikan bahwa kinerja operasionalnya memadai dan sesuai dengan prosedur, sehingga perusahaan dapat mempertahankan Financial stability . Komite audit juga dapat menilai bagaimana faktor eksternal, seperti perubahan pasar atau regulasi, dapat mempengaruhi Financial stability dan meningkatkan potensi risiko kecurangan. Komite audit secara lebih teliti akan menyelidiki perubahan-perubahan tersebut jika Financial stability perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dan dapat mengidentifikasi indikasi kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang terlibat, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, semakin stabil kondisi keuangan perusahaan, dan semakin sulit bagi pelaku untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit, manajemen perusahaan akan lebih terawasi dan tidak dapat bertindak oportunistik, seperti melakukan pengeluaran yang tidak perlu untuk kepentingan pribadi, seperti peningkatan gaji atau status. Semua pencatatan laporan keuangan akan diawasi secara ketat oleh komite audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lauwrens & Harti, (2022) dan Murtanto & Sandra (2019), yang menyatakan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk memperkuat Financial stability perusahaan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.

5. *Komite audit memoderasi pengaruh effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan.*

Komite audit dapat memoderasi pengaruh pengawasan yang efektif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang efektif mencegah individu untuk melakukan kesalahan seperti pemalsuan, menyembunyian, atau pembuatan laporan keuangan palsu. Ketika pengawasan semakin efektif, kemungkinan terjadinya kecurangan akan menurun, karena pelaku akan menghadapi lebih banyak kesulitan dalam melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan. Komite audit secara rutin mengevaluasi efektivitas pengawasan internal dan eksternal terhadap kecurangan. Jika ditemukan ketidakefektifan dalam pengawasan, komite dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk memastikan peningkatan pengawasan yang lebih baik. Selain itu, komite audit juga menilai kerjasama dengan auditor eksternal untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara independen dan menyeluruh. Komite audit dapat memberikan masukan terkait apakah auditor telah memeriksa area-area risiko yang relevan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan. Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, semakin efektif pengawasan yang dilakukan, sehingga semakin sulit bagi pelaku untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, komite audit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa koefisien BDOUT dan koefisien interaksi BDOUT memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini bersifat semu, artinya variabel ini mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen secara tidak langsung melalui variabel lain. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al. (2021), yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat pengawasan yang efektif terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Faktor pertama, yaitu Financial stability yang diproksikan dengan ACHANGE, berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan cenderung menunda pengakuan pendapatan atau mengurangi utang untuk menciptakan kesan Financial stability yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kedua, faktor peluang yang diproksikan dengan BDOUT memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti pengawasan yang baik dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan tersebut. Ketiga, faktor rasionalisasi yang diproksikan dengan AUDCHANGE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa Change in auditor tidak dapat dijadikan indikator pasti untuk mendeteksi fraud. Selain itu, komite audit berperan penting dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut. Komite audit dapat mencegah

manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap potensi kecurangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang kompeten dapat memperkuat pengawasan dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Komponen Fraud Triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i2.3371>
- Ashma', F. U., & Laksmi, A. C. (2023). Corporate Social Responsibility dan Financial stability terhadap Financial Fraud: Peran Moderasi dari Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 134–152. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17739>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- Barus, Y. P. P., Chung, J., & Umar, H. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kocenin Serial Konferensi*, 2(1).
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Chapman, R. J. (2022). Financial statement fraud. *The SME Business Guide to Fraud Risk Management*, 233–250. <https://doi.org/10.4324/9781003200383-17>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Fadilah, K. N., & Wahidahwati. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–25.
- Fatkhurizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25.
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 250–259. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi*

- Data Panel dengan Eviews*. (A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis.
- Skousen, C. J., R. Smith, K., & J. Wright, C. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99, (99), 53–81.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Yosephine, S., & Khornida Marheni, D. (2023). The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 43–60.
- Yunida, S., & Ayu Wilasittha, A. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>
- Zulfa, Fachrizka, Tanusdjaja, H. (2022). Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Pengaruh Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 41–60.